

SKRIPSI

**PERAN MAJELIS TAKLIM AL-NASHIHIIN DALAM
PEMBINAAN AHKLAKUL KARIMAH JAMAAH DI
LINGKUNGAN ARE JONGKOR DESA MONTONG TEREP
KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh:

Ferdi Aulawi

190101152

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2023**

**PERAN MAJELIS TAKLIM AL-NASHIHIIN DALAM
PEMBINAAN AHKLAKUL KARIMAH JAMAAH DI
LINGKUNGAN ARE JONGKOR DESA MONTONG TEREP
KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan**



Oleh:

**Ferdi Aulawi
190101152**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ferdi Aulawi, NIM 190101152 dengan judul "Peran Majelis Al-nashihin Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jamaah di Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan di setujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 22-11-2023

Pembimbing


Dr. Saiful Arifin, M.Ag
NIP. 196905171997031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 14-12-2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu 'alaikum , Wr. , Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama Mahasiswa : Ferdi Aulawi

NIM : 190101152

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Majelis Al-Nashihin Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah
Jamaah Di Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep Kecamatan
Praya Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang musyawarah skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini
dapat segera di-musyawarah-kan.

Pembimbing


Dr. Syamsul Arifin, M.Ag
NIP. 196805171997031005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ferdi Aulawi
NIM : 190101152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Majelis Al-Nashihin Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jemaah Di Lingkungan Are Jongkor, Desa Montong Terep, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah", ini merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 15-12-2022

yang menyatakan,
The image shows a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10.000', 'METERAI TEMPORER', and 'KEMENTERIAN PERKOTAMADANEAN DAN TRANSPORTASI'. A handwritten signature is written over the stamp.

Ferdi Aulawi

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Ferdi Aulawi, Nim: 190101152, dengan judul "Peran Majelis Taklim Al-Nashihin Dalam Pembinaan Ahklakul Karimah Jamaah Di Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah", telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 12 - 01 - 2024

Dewan Penguji

Dr. Syamsul Arifin, M.Ag
(Ketua Sidang/Pembimbing)



Dr. Nurhilalati, M.Ag
(Penguji I)



Dr. Hj. Nurmaidah, M.Pd.I
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.H.I
NIP. 197612312005011006

MOTTO

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي
المِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً صَاحِبِ
الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

“Tak ada yang lebih berat pada timbangan (Mizan, di hari Pembalasan) daripada *akhlak* yang baik. Sungguh, orang yang berakhlak baik akan bisa setara dengan mereka yang berpuasa dan sholat.” (Hadits riwayat al-Tirmidzi)¹

¹ <https://ilmuislam.id/hadits/36403/hadits-tirmidzi-nomor-1926>

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan Karya Ilmiah ini Kepada, Kedua orang tuaku yaitu, Ibundaku tersayang Zuriah dan Ayahku terkasih H. Alawi Fikri, serta keluargaku yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga studi dan skripsi saya dapat terselesaikan. Kepada para Guru dan Dosenku yang telah banyak memberikan curahan ilmu sehingga saya bisa sampai ke tahap ini dan juga kepada teman-teman seperjuanganku kelas PAI E 2019.”

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
آ	a/	د	d	ض	dh	ك	k
ب	b	ذ	dz	ط	th	ل	l
ت	t	ر	r	ظ	zh	م	m
ث	ts	ز	z	ع	'	ن	n
ج	j	س	s	غ	gh	و	w
ح	h	ش	sy	ف	f	هـ	h
خ	kh	ص	sh	ق	q	ي	y

آ... ā (a panjang) Contoh: الْمَالِك : al-Mālik
 إ... ī (i panjang) Contoh: الرَّحِيم : ar-Rahīm
 أُ... ū (u panjang) Contoh: الْغَفُور : al-Ghafūr

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, tuhan semesta alam. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, para sahabat, dan kepada seluruh pengikutnya hingga hari kiamat. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka oleh karena itu penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih kepada kepada :

1. Bapak Dr. Syamsul Arifin, M.Ag, selaku pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktu selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak H. Muhammad Taisir, M.Ag, selaku ketua dan Bapak Erwin Fadli, M.Hum, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor UIN Mataram.
5. Bapak Tgh. Alawi Fikri, selaku pembina Majelis Al-Nashihin Lingkungan Are Jongkor
6. Kepada seluruh jamaah Majelis Al-Nashihin yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan saya kelas PAI E 2019, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi orang banyak lebih khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin.

Mataram, 15 November 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ferdi Aulawi', written on a light-colored background.

Ferdi Aulawi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Satting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	9
1. Konsep Majelis Taklim	9
a. Pengertian majelis taklim	9
b. Tujuan majelis taklim	11
c. Fungsi majelis taklim	11
d. Peran majelis taklim	12
2. Akhlak dan Ruang Lingkup	14
a. Pengertian akhlak	14
b. Ruang lingkup akhlak	15
c. Pembinaan Akhlak	17
3. Pembentukan Akhlakul Karimah Jama'ah Majelis Al-Nashihin.....	20
G. Metode Penelitian.....	21
1. Pendekatan Penelitian	21

2. Lokasi Penelitian	22
3. Subyek Penelitian	22
4. Teknik Pengumpulan Data	23
5. Teknis Analisis Data	25
6. Pengecekan Keabsahan Data	26
H. Sistematika Pembahasan.	28
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Kondisi Obyektif Majelis Taklim Al-Nashihiiin di Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.	29
1. Sejarah Berdirinya Majelis Al-Nashihiiin	29
2. Tujuan Berdirinya Majelis Al-Nashihiiin.	30
a. Mempersatukan umat	30
b. Pengenalan islam	30
c. Pembinaan akhlak	31
3. Program Kegiatan Majelis Al-Nashihiiin	31
4. Struktur Kepengurusan dan Keadaan Jamaah di Majelis Al-Nashihiiin	32
B. Keadaan Jama'ah di Lingkungan Are Jongkor	34
1. Adanya tindakan kriminalitas (kejahatan) yang dilakukan oleh masyarakat lingkungan Are Jongkor.	35
2. Adanya Pergaulan Bebas di Lingkungan Masyarakat Are Jongkor.	37
3. Minum-minuman Keras	38
C. Peran Majelis Al-Nashihiiin Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jama'ah di Lingkungan Are Jongkor	38
1. Sebagai wadah tempat belajar menambah agama	39
a. Kajian	39
2. Membina keimanan para kaum perempuan atau laki-laki agar dapat mengontrol jiwa dan rohaninya hingga senantiasa taat kepada Allah	41
a. Pengajiam Tauhid	41
b. Pengajian Akhlak	41
3. Pendidikan Keluarga Sakinah	46
a. Pengajian rutin	47
b. Tausiah/ceramah	47

4. Sebagai wadah membina kerukunan umat Islam	48
a. Pengajian rutin	48
b. Mengadakan Bakti Sosial	49
D. Akhlak Jama'ah Lingkungan Are Jongkor Setelah Mengikuti Taklim Majelis Al- Nashihhin	50
BAB III PEMBAHASAN	
Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Bendega Tanjung Karang.	51
A. Faktor Pendorong	52
B. Faktor Penghambat	55
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Kegiatan Rutin Majelis Taklim Al-Nashihin
Tabel 1.2	Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Nashihin
Tabel 1.3	Data jumlah Jamaah Majelis Taklim Al-Nashihin

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Fakultas
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Bakesbangpol Kab.Lombok Tengah
- Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian di Majelis Taklim Al-Nashihin
- Lampiran 4 Surat Konsul
- Lampiran 5 Hasil Plagiasi
- Lampiran 6 Hasil Pengecekan Bebas Pinjam

**PERAN MAJELIS TAKLIM AL-NASHIHIIN DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH JAMAAH DI
LINGKUNGAN ARE JONGKOR DESA MONTONG TEREP
KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh :

Ferdi Aulawi

NIM 190101152

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah di Majelis Taklim Al-Nashihiiin Lingkungan Are Jongkor. Pembinaan akhlakul karimah jamaah adalah untuk membangun jiwa seorang jamaah dengan pendekatan agama Islam yang diharapkan agar seorang jamaah mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada melalui pendekatan ilmiah. Kehadiran peneliti sebagai observer dalam kehidupan subyek selama waktu penelitian yang sudah ditetapkan sekaligus sebagai peneliti utama dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah secara interaktif dengan melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan sedangkan teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Nashihiiin memiliki peran dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah (masyarakat) Lingkungan Are Jongkor. Adapun Peran Majelis Taklim Al-nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah, diantaranya yaitu: 1) Sebagai wadah tempat belajar menambah agama, majelis taklim menjadi sarana untuk belajar agama lebih dalam lagi, bahkan untuk berbagai

kalangan usia mulai dari remaja hingga lanjut usia; 2) Membina keimanan para kaum perempuan atau laki-laki agar dapat mengontrol jiwa dan rohaninya hingga senantiasa taat kepada Allah; 3) Pendidikan Keluarga Sakinah, yaitu mengajarkan bagaimana cara membina rumah tangga yang sunnah menurut Islam. Majelis Taklim dapat membina keluarga dengan pengajian rutin baik khusus keluarga dan memecahkan masalah yang ada pada keluarga; 4) Sebagai wadah membina kerukunan umat Islam, dengan adanya majelis taklim maka selain menambah ilmu silaturahmi juga tetap terjaga dan semakin erat antara muslim satu dengan yang lainnya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari peran majelis dalam pembinaan Akhlakul karimah yaitu : 1) adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan pembina dan pengurus Majelis Taklim Al-Nashihiiin; 2) banyak diantara masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membantu setiap kegiatan yang diadakan Majelis Taklim Al-Nashihiiin. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya, yaitu : 1) penyalahgunaan TIK; 2) kendala waktu.

Kata Kunci : *Peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin, Pembinaan Akhlakul Karimah Jamah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang berlangsung pada saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku jamaah zaman sekarang. Perubahan yang paling cepat dirasakan adalah globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi telah menciptakan hubungan antar wilayah baik dalam ruang lingkup lokal, nasional dan internasional begitu cepat dan dekat. Informasi yang disampaikan begitu cepat, ini memberikan pengaruh terhadap perilaku jamaah zaman sekarang.

Adapun didalam kehidupan sosial ini dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku sosial. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima, sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai dan bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai buruk dan tidak diterima. Tingkah laku yang menyalahi atau menyimpang dengan norma yang berlaku ini disebut dengan tingkah laku atau perilaku (akhlak) yang menyimpang.²

Akhlak adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan beragama, yang keberadaannya dirasakan sangat penting dalam pembinaan dan pembentukan mentalitas manusia, yaitu bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar, baik dalam keluarga ataupun dalam masyarakat di lingkungannya masing-masing.

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang membedakan dari sifatsifat hewan atau binatang. Oleh karena itu, pembinaan akhlak di dalam ajaran agama Islam adalah merupakan bagian yang integral dari keseluruhan ajaran agama Islam, yang tidak

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 259-260.

hanya sekedar dilakukan secara lisan, tetapi hendaknya dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Bila dilihat dan diperhatikan prinsip pokok yang ditegaskan oleh Islam, maka dapat dirasakan bahwa tujuannya adalah untuk mencapai suatu tata krama dan budi pekerti yang luhur dengan penghayatan dan pengalaman yang nyata. Oleh karena itu, untuk mencapai itu semua perlu adanya pendidikan Islami untuk pembinaan akhlak tersebut.

Pada hakikatnya yang disebut dengan pendidikan adalah proses pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan pada anak, generasi muda, agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran, atau pelatihan agar manusia menjadi muslim atau orang Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan ke arah penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu orientasi pendidikan agama haruslah ditinjau kembali, jangan sampai pendidikan hanya sekedar untuk lulus ujian mata pelajaran agama, tetapi harus membentuk sikap keagamaan siswa sehingga siswa dapat menghayati nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Nuryanis, “Pendidikan Agama Islam ditujukan kepada semua manusia dengan misi Nabi Muhammad SAW yaitu untuk seluruh alam *Rahmatan LilAlamain*.³

Nilai-nilai yang berada dalam Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam rangka menghantarkan siswa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka dari itu siswa perlu menghayati dan mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits. Adapun tujuan dari semua tuntunan Al-Qur’an dan Al-Hadits adalah menjadi manusia secara pribadi dan kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di bumi, untuk membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah dengan kata lain lebih

³ Nuryanis, *Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 9.

singkat dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT.⁴

Majelis taklim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal dibidang keagamaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan sistem nilai dan norma yang dimiliki Islam. Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan diridhai oleh Allah SWT.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 26 Ayat (1) dikatakan:

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya hanya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan pada prinsip saling tolong menolong dan belas kasihan diantara satu sama lain.

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang non formal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim di kalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini majelis taklim sudah berkembang pesat. Merupakan kekhasan dari majelis taklim adalah tidak terikat dengan faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang, sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya.

Dari hasil observasi awal di lapangan, kegiatan majelis taklim Al-Nashihin di Lingkungan Are Jongkor Kecamatan Praya

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 152.

merupakan proses pendidikan non formal yang mengarah kepada Internalisasi nilai-nilai agama sehingga para jama'ah mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Karena melihat kondisi jamaah yang ada di lapangan, perlu sekiranya ada pemertukan akhlak bagi mereka, melihat dari jauhnya sikap atau perilaku yang dicerminkan yang cukup lumayan terbilang dari mereka tidak mencerminkan akhlak yang baik.⁵

Kemerosotan akhlak yang dialami remaja ini diakibatkan kurangnya pendidikan tentang ilmu agama terutama dalam bidang akhlak, maka dari itu perlu sekiranya ada pembinaan akhlak bagi mereka agar kedepannya memiliki perilaku atau akhlak yang baik. Maka dari itulah Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam hal ini berupaya membentuk akhlak remaja yang ada di lingkungan tersebut dengan berbagai metode dan juga kajian.

Ada beberapa kegiatan kajian agama yang peneliti dapatkan melalui observasi awal ini, kajian dalam majelis ini memuat kajian agama Islam dalam bidang *fiqih, tafsir, tauhid dan akhlak*.⁶

Olehnya itu, penelitian ini hadir untuk melihat bagaimana peran majelis taklim dalam pembentukan akhlak jamaah tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Jamaah di Lingkungan Are Jongkor Kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah Jamaah di lingkungan Are Jongkor Kecamatan Praya?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah di Majelis Taklim Al-Nashihiiin?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

⁵ Observasi, *Majelis Al-Nashihiiin*, 5 September 2023.

⁶ Observasi, *Majelis Al-Nashihiiin*, 5 September 2023.

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam pembinaan Akhlakul karimah Jamaah di Lingkungan Are Jongkor Kecamatan Praya
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan pengahambat Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah Jamaah di Lingkungan Are Jongkor Kecamatan Praya

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Praktis

Menambah wawasan pengetahuan tentang pembinaan akhlak bagi jamaah dalam kehidupan serta memberikan gambaran dan informasi tentang peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin di Lingkungan Are Jongkor dalam membina akhlakul karimah jamaah.

b. Secara Teoritis

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut. Selain itu juga agar dapat memberikan pengetahuan bagi jamaah dan masyarakat bahwa pentingnya pembinaan akhlak.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan pembinaan akhlak, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini hanya dibatasi pada “Peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Jamaah”. Pembinaan akhlak di sini adalah membina akhlak jamaah agar lebih berakhlak mulia dan berperilaku baik. Sedangkan jamaah yang dimaksud adalah jamaah anggota Majelis Taklim Al-Nashihiiin yang ada di Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep Kecamatan Praya.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Al-Nashihiiin yang bertempat di Lingkungan Are Jongkor

Desa Montong Terep Kecamatan Praya. yang dimana letak keberadaan majelis tersebut terletak ditengah dusun di pedalaman yang mayoritas jamaahnya sebagai petani, di lihat dari segi keberadaan majelis tersebut. Selain jamaah disana masih kuat tali silaturrahimnya jamaah juga belum terlalu mengenal sosmed, sehingga pengetahuannya terbatas, sehingga pendakwah lebih mudah dalam menyampaikan ilmu pengetahuan terlebih lagi ilmu agama. Karena melihat keberadaan majelis dan jamaah tempat ini cocok untuk di teliti.

E. Telaah Pustaka

Sebagai upaya untuk memahami masalah yang diteliti, maka dari itu, penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir Husaen dengan judul Peranan Majelis Taklim Wal Maulud Hubbun Nabi Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016.⁷ Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah Peran Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi Desa Bengkel Dalam Membina Akhlak Remaja. Hasil dari penelitian tersebut adalah Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi Desa Bengkel sebagai pemantik semangat belajar agama remaja dan sebagai media pembentukan akhlak remaja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Muslimida dengan judul Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan Tahun 2018.⁸

⁷ Muzakkir Husaen, "Peranan Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi Dalam Pembentukan Akhlak jamaah Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Lombok Barat tahun 2016". Skripsi (IAIN Mataram).

⁸ Okta Muslimida, "Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar

Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah Peran Majelis Taklim Ra udhatul Huda dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada lansia. Hasil dari penelitian tersebut adalah meningkatnya semangat belajar melalui majelis taklim dan meningkatnya perilaku keagamaan pada lansia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdi Rabbihim dengan judul Peranan Majelis Taklim An-Nur Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.⁹ Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah aktivitas yang dilakukan oleh Majelis Taklim An-Nur dalam pembinaan akhlak remaja.

Setelah peneliti membaca, menganalisis hasil penelitian yang relevan dengan yang diteliti oleh peneliti, penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menjadikan peran majelis taklim sebagai objek kajian.

Adapun letak perbedaan dari penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas dengan yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya.

Muzakkir Husaen dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti perbedaannya, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir Husaen adalah peran majelis taklim dalam pembentukan akhlak remaja melalui program shalawatan, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada peran majelis taklim dalam pembinaan akhlak jamaah secara umum.

Okta Muskamida penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu peran majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada lansia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri fokus pada peran majelis taklim dalam pembinaan akhlak jamaah.

Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan tahun 2018". Skripsi (UIN Raden Intan Lampung).

⁹ Abdi Rabbihim, "*Peran Majelis Taklim An -Nur Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram 2019*". Skripsi (UIN Mataram).

Abdi Rabbihim penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu peran majelis taklim dalam pembinaan akhlak remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri fokus pada peran majelis taklim dalam pembinaan akhlak jamaah.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata *Majelis* dan kata *taklim*. Dalam bahasa arab kata *majelis* (مجلس) adalah bentuk *isim makan* (kata tempat) dari kata kerja *jalasa* (جلس) yang berarti *tempat duduk, tempat sidang, dan dewan*. Kata taklim dalam bahasa arab merupakan masdar dari kata kerja *allama* (علم) yang mempunyai arti *pengajaran*.¹⁰

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam.¹¹

Jadi menurut arti dan pengertian di atas dapat diartikan bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki aturan sendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT, manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Majelis taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas

¹⁰ Ahmad Warson Munawir, *AL-MunawirKamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008), hlm. 202

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 859.

kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Adapun anjuran dalam bermajelis telah dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah/58:11 :

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti.”

Ayat di atas merupakan adab dari Allah SWT kepada hamba-Nya yang mukmin, yaitu apabila mereka berkumpul dalam suatu majelis dan sebagian mereka atau sebagian orang yang datang butuh diberikan tempat duduk agar diberi kelapangan untuknya. Hal itu tidaklah merugikan orang yang duduk sedikitpun sehingga tercapai maksud saudaranya tanpa ada kerugian yang diterimanya, dan balasan disesuaikan dengan jenis amalannya, barang siapa yang melapangkan maka Allah SWT akan memberi kelapangan untuknya. Hal ini pun berkaitan dengan kehidupan sosial atau dalam bertetangga, barang siapa yang berusaha meringankan beban saudaranya maka Allah akan meringankan bebannya juga. Oleh karena itu, dia akan membalas setiap orang yang beramal dengan amalannya, jika baik maka akan dibalas dengan kebaikan dan jika buruk maka akan dibalas dengan keburukan pula.

Dengan demikian jamaah di Majelis Taklim Al-Nashihin dapat memberikan sumbangsih yang berharga bagi masyarakat sekitar di masa yang akan datang karena globalisasi merupakan keharusan sejarah umat manusia,

seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan dewasa ini.

b. Tujuan Majelis Taklim

Mengenai hal yang menjadi tujuan majelis taklim, mungkin rumusnya bermacam-macam. Dra. Hj. Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsi, yaitu: *pertama*, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama. *Kedua*, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi. *Ketiga*, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.¹²

Sedangkan sebagaimana telah disebutkan di dalam Ensiklopedi Islam, bahwa tujuan majelis taklim adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat, khususnya bagi jamaah.
2. Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
3. Mempererat silaturahmi antar jamaah.
4. Membina kader di kalangan umat Islam.¹³

Melihat dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan majelis taklim dalam masyarakat yaitu sebagai tempat belajar, bertujuan untuk menuntut ilmu, mempererat tali persaudaraan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mampu merubah pola pikir masyarakat dalam kehidupannya dan itulah yang menjadi tujuan dan landasan utama bagi majelis taklim.

c. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan nonformal, tidak teratur waktu belajarnya,

¹² Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 78.

¹³ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Haeve, 1994), hlm. 122.

para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam.

Setelah mengetahui tentang pengertian majelis taklim sebagai lembaga non formal yang mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai alat dan sekaligus sebagai media pembinaan dalam beragama (dakwah Islamiyah), hal ini dapat dirumuskan fungsi majelis taklim sebagai berikut :

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masa yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu memberikan suatu motivasi, inspirasi kepada para anggota dan dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Peran Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Pertumbuhan majelis taklim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan

¹⁴ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 134.

jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat non formal, menimbulkan pula kesadaran diri dan inisiatif dari para ulama beserta para anggota untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta kemampuan sehingga eksistensi dan peranan serta fungsi majelis taklim benar-benar berjalan dengan baik.¹⁵

Peranan majelis taklim dalam masyarakat adalah mengkokohkan landasan hidup manusia dibidang mental spiritual keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat.

Peranan majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya kepentingan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk masyarakat pada umumnya, dan lebih khususnya kepada para remaja.¹⁶

Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat diantaranya adalah:

1. Sebagai wadah tempat belajar menambah agama, majelis taklim menjadi sarana untuk belajar agama lebih dalam lagi, bahkan untuk berbagai kalangan usia mulai dari remaja hingga lanjut usia.
2. Membina keimanan para kaum perempuan atau laki-laki agar dapat mengontrol jiwa dan rohaninya hingga senantiasa taat keada Allah.
3. Pendidikan Keluarga Sakinah, yaitu mengajarkan bagaimana cara membina rumah tangga yang sunnah menurut Islam. Majelis Taklim dapat membina keluarga dengan pengajian rutin baik khusus keluarga dan memecahkan masalah yang ada pada keluarga.

¹⁵ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 132.

¹⁶ Tutty Alawiyah AS, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 256.

4. Sebagai wadah membina kerukunan umat Islam, dengan adanya majelis taklim maka selain menambah ilmu silaturahmi juga tetap terjaga dan semakin erat antara muslim satu dengan yang lainnya. Dengan majelis taklim maka umat muslim memiliki landasan hidup yang kuat dan lebih baik hubungannya baik kepada pencipta dan sesama manusia.¹⁷

Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disampaing itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok lain.

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatannya.¹⁸

2. Akhlak dan Ruang Lingkup

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata "*khalaqa*" yang berarti tabiat atau budi pekerti, tingkah laku, parangai, watak, moral. Karena akhlak secara kebahasaan tergantung bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang

¹⁷ Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian*, Vol. 14, No. 2, 2020, hlm. 385-386.

¹⁸ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 120.

dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹⁹

Orang yang beragama didefinisikan sebagai orang yang mengetahui dengan baik tentang kondisi Islam, mereka menjadi model dan objek referensi untuk informasi orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai orang yang menonjol/terkenal, panutan.²⁰

Menurut istilah tingkah laku atau akhlak adalah sikap yang dimanifestasikan kedalam perbuatan.²¹

Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak adalah kondisi yang mapan (hai'ah) dari jiwa, yang dari perbuatan-perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan.²² Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.²³

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Karena akhlak merupakan suatu yang melekat dalam jiwa.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam pembahasan ilmu akhlak bawa ruang lingkup akhlak atau objek kajian dalam ilmu akhlak adalah berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.²⁴ Menetapkan

¹⁹ Zakiah Drajat Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 289.

²⁰ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 11.

²¹ H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 235.

²² Al-Ghazali, *Metode Penaklukan Jiwa*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 77.

²³ Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2011), hlm. 142.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 08

apakah perbuatan-perbuatan manusia tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Adapun indikator dari perbuatan yang dianggap baik adalah perbuatan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, sedangkan perbuatan yang dianggap buruk adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.²⁵

Baik dan buruk adalah persoalan yang menjadi pembicaraan para filsuf Yunani terutama filsuf dari kalangan marxisme. Dalam sejarah Islam hal ini juga menjadi persoalan yang sengit yang menjadi perdebatan diantara aliran-aliran Islam. Mu'tazilah umpunya berpendapat bahwa akal manusia mampu membedakan baik dan buruk. Berbeda dengan Asy'ariyah yang berpendapat bahwa baik dan buruk merupakan otoritas wahyu, bukan domain akal.²⁶

Secara garis besar Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak yang terpuji, yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu' (rendah hati), husnudzhan (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, dan lain-lain.
- 2) Akhlak yang tercela yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaithaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti sombong, su'udzhan (berperasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hlm. 116.

²⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 69.

²⁷ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 153.

c. Pembinaan Akhlak

Para ahli berbeda pendapat tentang pembentukan akhlak yaitu, apakah akhlak itu dapat dibentuk atau tidak. Menurut sebagian ahli sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Dengan kata lain golongan ini berpendapat bahwa akhlak adalah suatu yang fitrah dimana kecenderungan seseorang pada kebaikan dan kebenaran merupakan suatu hal yang timbul dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.²⁸

Sedangkan menurut sebagian ahli yang lain mengatakan, akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh seperti yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsi hadits Nabi SAW yang mengatakan: perbaikilah akhlak kamu sekalian.²⁹

Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia.

Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

- 1) Metode Keteladanan

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 156.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 157.

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya.³⁰

Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil digunakan. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidikan akan merasa mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.³¹ Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).³² Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah

³⁰ H. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 135.

³¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 178.

³² *Ibid.*, hlm. 134.

mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

3) Metode Memberi Nasehat

Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.³³

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

4) Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.³⁴

Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan seringkali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini

³³ *Ibid.*, hlm. 190.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 193.

disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik biasa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.

Marilah kita lihat kehidupan Rasulullah, beliau tidak hanya mengajarkan para sahabatnya dan sampai kita sekarang dengan kata saja, tapi beliau sendiri langsung dengan mempraktikkannya sendiri. Apa yang beliau katakan langsung di kerjakan. Itu sebabnya kenapa ajaran agama Islam ini begitu berpengaruh dan mengakar kepada para sahabat-sahabat Rasulullah SAW karena mereka sendiri menjadi saksi dari seorang yang menjadi suri tauladan bagi mereka. Rasulullah SAW memberikan keteladan sebagai seorang pribadi muslim (tegas kepada kebenaran dan keadilan, lemah lembut kepada sesama muslim, namun bisa tegas ketika aqidahnya dipertanyakan), juga bentuk keteladanan beliau sebagai seorang suami, seorang ayah, seorang da'i, seorang pemimpin perang, seorang imam masjid dan keteladanan sebagai seorang pemimpin umat. Sungguh tidak ada bandingnya dari seorang manusia sempurna, kecuali kita mendapati Rasulullah SAW sebagai seorang sosok paripurna yang menjelaskan kepada kita bahwa keteladanan adalah salah satu kunci beliau dalam segala aspek.

3. Pembentukan akhlakul karimah jamaah Majelis Taklim Al-Nashihin

Kata “pembentukam” dalam kamus bahasa indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan

membentuk.³⁵ Sedangkan menurut istilah kata pembentukan di artikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani dan jasmani. Dalam hal ini bagaimana seluruh komponen-komponen yang ada di dalam majelis menjadikan para jamaahnya berperilaku keagamaan sesuai dengan yang diharapkan majelis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak memiliki arti budi pekerti, tabiat, watak, kelakuan. Dalam pengertian lain akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang membahas tentang perilaku manusia dan memberikan sebuah nilai terhadap apa yang dilakukan manusia melalui jenis perbuatannya baik atau buruk menurut norma yang berlaku.³⁶ Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembentukan akhlak jamaah adalah membangun jiwa para jamaah dengan pendekatan agama Islam yang diharapkan agar para jamaah mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleoeng metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku nyata.³⁷ Jenis Penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipusatkan pada fenomena sosial, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang Peran Majelis Al-Nashihin Dalam Pembentukan

³⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

³⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 1.

³⁷ Lexy J. Moleoeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,

Aklhakul Karimah di lingkungan Are Jongkor, Desa Montong Terep, Kecamatan Peraya, Kabupaten Lombok Tengah, Hambatan dan tantangan dalam pembentukan akhlakul karimah.

Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk melihat keadaan suatu asosiasi, suatu objek, suatu gagasan, atau suatu kejadian pada masa sekarang. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dirancang untuk memperoleh informasi tentang Peran Majelis Al-Nashihiiin Dalam Pembentukan Aklhakul Karimah di lingkungan Are Jongkor, Desa Montong Terep, Kecamatan Peraya, Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan deskriptif, penggambaran atau gambaran secara sistematis, berdasarkan fakta, kekhasan dan hubungan antara fenomena yang diteliti.³⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di lingkungan Are Jongkor, Desa Montong Terep, Kecamatan Peraya, Kabupaten Lombok Tengah.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini tergantung pada upaya pencarian data. Informasi penelitian diperoleh dari subyek atau data tentang Peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin Dalam Pembentukan Aklhakul Karimah di lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep Kecamatan Peraya Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembina dan Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin yaitu:
Tgh. Alawi Fikri S. Pd. i.
- 2) Jamaah Majelis Taklim Al-Nashihiiin yaitu:

43. ³⁸ Moh Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm.

Saudara Sofyan, Insan, Hasanul, Royadi, Haekal, Bahri, Rifa'i, Ivan, Aswandi dkk.

3) Kepala Lingkungan yaitu:

Bapak Sahlun

4) Ketua RT yaitu:

Bapak Sumardi

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan teknik pengumpulan data sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Peneliti dapat menentukan tahap awal penelitian dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dengan informasi tersebut, peneliti dapat menjelaskan masalah penelitian yang dipaparkannya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan mengamati atau memperhatikan secara akurat, tentang fenomena yang muncul baik itu penomena sosial dan gejala-gejala psikis. Dengan tujuan mengamati tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.³⁹ Adapun jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka. Selanjutnya, peneliti memainkan dua peran, yaitu pertama berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku jamaah majelis taklim al-nashihiiin dan

³⁹Abd.Rahman. & Aghani, *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.176.

perilaku individunya.

2) Observasi Nonpartisipan

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Peneliti hanya melihat dan mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi.⁴⁰

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, peneliti hadir dilokasi. Penelitian secara langsung dan ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian. Baik terkait materi pelengkap maupun untuk meyakinkan atau menguatkan tentang beberapa hal terkait fokus penelitian.⁴¹ Adapun jenis-jenis wawancara terbagi menjadi:

1) Wawancara Terstruktur

Teknik Pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis terlebih dahulu yang dialternative jawabannya pun sudah di siapkan.⁴²

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman

⁴⁰ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 39-40.

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 134.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, cv : Jl. Gekerkalog Hilir No. 84, 2019), hlm. 229.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya untuk berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Karena menurut peneliti, wawancara tidak terstruktur itu lebih mudah dan juga peneliti bebas dalam bertanya terkait hal-hal yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Adapun data-data yang peneliti dapatkan melalui wawancara terkait dengan Peran Majelis Al-Nashihin Dalam Pembentukan Aklhakul Karimah di lingkungan Are Jongkor, Desa Montong Terep, Kecamatan Peraya, Kabupaten Lombok Tengah.

b. Metode Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data dengan dokumentasi ialah pengambilan atau mencatat data-data yang sudah ada yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴⁴

5. Teknis Analisis Data

Ketika peneliti telah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan topik penelitian, peneliti mengumpulkan data dalam tiga langkah, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah menyimpulkan, memilih, hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari topic dengan begitu setelah di reduksi akan memberikan gamabran yang lebih jelas,dan

⁴³ Amiruddin dan Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafino Persada, 2004), hlm. 191-192.

⁴⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif &Kauntitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 149.

memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁶ Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang jelas yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mudah.

Saat menganalisis data, peneliti berusaha membuat keputusan, fokus pada hal-hal penting, mengeliminasi hal-hal yang tidak perlu, dan mengelompokkan data dengan cara yang memudahkan peneliti untuk melihatnya. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mereduksi data adalah sebagai berikut:

- a) Mencari informasi tentang pembentukan akhlak.
 - b) Upaya dan hambatan majelis taklim dalam membentuk akhlak.
- b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut. Penyajian data digambarkan oleh teks sebagai sebuah narasi. Melakukan penyajian data dan peneliti menggambarkan data yang di dapat dengan memanfaatkan data yang telah di reduksi. Langkah-langkah peneliti untuk penyajian data sebagai berikut :

- a) Mengelompokkan informasi tentang membentuk akhlak jamaah majelis taklim al-nashihin
- b) Menarasikan upaya dan hambatan-hambatan dalam membentuk akhlak.
- c) Penarik kesimpulan /Vervikasi

Peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, kemudian langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tahap terakhir dari analisis data, dimana penemuan disimpulkan sebagai bentuk narasi untuk memahami masalah yang menjadi fokus peneliti.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran objektif .karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Denzin dalam Moeleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁵

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

- 1) Pengecekan dengan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data;
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan teori

Hasil akhir sebuah penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau

⁴⁵ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 330

kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti maupun menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Jadi, triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontrusi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah pemahaman, karena penelitian ini bersifat ilmiah yang dilakukan secara sistematis, maka dari itu diperlukan suatu gambaran singkat mengenai isi dari pada penelitian ini yang dapat dirumuskan dalam sistematika pembahasan dengan pola sebagai berikut:

BAB I merupakan BAB pendahuluan, bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi Paparan Data Dan Temuan, Pada BAB ini diungkapkan seluruh data dan temuan. Dalam hal ini peneliti memaparkan tentang temuan data di majelis taklim al-nashihiiin yang meliputi temuan umum dan temuan khusus di lokasi penelitian.

BAB III Pembahasan, Pada BAB ini peneliti memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian berupa, Peran majelis taklim al-nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah di lingkungan Are Jongkor, Desa Montong Terep, kecamatan Peraya, Lombok Tengah.

BAB IV Penutup, Pada BAB ini berkaitan tentang kesimpulan dan pembahasan dan juga saran atas konsep yang telah ditentukan pada pembahasan, pada BAB ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Kondisi Obyektif Majelis Taklim Al-Nashihiiin di Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Nashihiiin

Majelis Taklim Al-Nashihiiin di Lingkungan Are Jongkor yang terbentuk sekarang ini merupakan rintisan dari Tgh. Alawi Fikri S.Pd.i, yakni beliau adalah selaku pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin. Oleh beliau Majelis Taklim Al-Nashihiiin didirikan pada tahun 2006. Pendirian Majelis Taklim Al-Nashihiiin sendiri dilatar belakangi karena besarnya perhatian beliau terhadap keadaan perilaku jamaah di Lingkungan Are Jongkor yang lebih berorientasi pada perkumplan yang bersifat negatif, dari perkumpulan yang bersifat negatif ini mengakibatkan sebuah kemerosotan moral dan mencerminkan akhlak yang tidak baik, maka dari sinilah beliau memandang perlu sekiranya memberikan sebuah wadah bagi jamaah dan masyarakat sekitar agar bisa memfilterisasi perilaku negatif pada jamaah di lingkungan tersebut.

Gagasan beliau untuk perlunya mendirikan majelis taklim dikarenakan ingin membimbing jamaah di sekitar agar lebih paham ilmu agama dan berakhlak mulia. Majalis Taklim Al-Nashihiiin sendiri yang didirikan oleh Tgh. Alawi fikri S.Pd.i lebih berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah untuk jamaah di lingkungan Are jongkor.

Pembentukan akhlak kepada jamaah di lingkungan tersebut lebih mengarah kepada pendidikan-pendidikan yang bersifat nonformal, langkah ini diambil karena besarnya perhatian beliau kepada jamaah yang putus sekolah atau yang tidak melanjutkan pendidikan dan yang tidak pernah sekolah sama sekali, sehingga jamaah minim akan pengetahuan ilmu agama yang mengakibatkan kenakalan

seperti pergaulan bebas, minum-minuman keras, judi, dan kenakalan-kenakalan yang lain.

Majelis Taklim Al-Nashihiiin ini mengacu pada anjuran hadits Nabi Muhammad SAW, yang menegaskan bahwa diutusnya aku di dunia untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti. Dan firman Allah QS Al-Imran/3:104 :

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.”

Maka dari itu didirikannya Majelis Taklim Al-Nashihiiin sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi para jamaah.⁴⁶

2. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Al-Nashihiiin

Adapun tujuan didirikannya Majelis Al-Nashihiiin diantaranya adalah:

a) Mempersatukan Umat

Majelis Taklim Al-Nashihiiin sebagai lembaga kajian agama efektif untuk mempersatukan umat. Dengan adanya Majelis Taklim Al-Nashihiiin, masyarakat sekitar dapat berkumpul dan dapat mempererat tali ukhuwah Islamiyah melalui kajian agama yang rutin dilakukan.

b. Pengenalan Islam

Bukan hanya jamaah sekitar, siapapun tidak akan merasa bangga dengan agamanya jika dia tidak mengetahui apa hakekat dari agama tersebut. Jadi mereka harus mengenal Islam lebih sempurna lagi, walaupun kesempurnaan itu sulit dicapai tapi itulah upaya majelis al-nashihiiin di dalam memberikan

⁴⁶ Wawancara, Tgh.Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-nashihiiin*, Pada Tanggal 25 Oktober 2023

pengenalan tentang Islam melalui materi-materi yang disampaikan, sebagai contoh adalah materi mempelajari Al-Qur'an dan materi mempelajari ilmu fiqh, dalam hal ini para jamaah diperbolehkan untuk menanyakan seputar ajaran dan hukum Islam seperti: muamalah, shalat, puasa, zakat, haji.

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak pada jamaah di majelis al-nashihiiin yang menyangkut penanaman nilai-nilai akhlak secara langsung adalah berupa pengajian, yaitu memberikan ceramah-ceramah yang berhubungan dengan tauhid, fiqh ibadah, dan lain-lain, sebagai manifestasi dari pengetahuan-pengetahuan agama yang telah diperoleh jamaah majelis taklim al-nashihiiin.⁴⁷

3. Program Kegiatan Majelis Taklim Al-Nashihiiin

Ada beberapa kegiatan dalam bentuk kajian yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Nashihiiin, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya dalam bentuk kegiatan rutin, bulanan dan tahunan. Adapun kegiatan-kegiatan kajian semacam ini diterapkan guna untuk menambah pengetahuan para jamaah tentang ilmu agama, dan disamping itu juga guna untuk pembinaan akhlak jamaah melalui kegiatan kajian. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

a) Kegiatan rutin (Setelah Shalat Maghrib)

Tabel 1.1

Jadwal Kegiatan Rutin Majelis Taklim Al-Nashihiiin Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara, Tgh.Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-nashihiiin*, Pada Tanggal 25 Oktober 2023

⁴⁸ Dokumentasi *Program Kegiatan Majelis Taklim Al-nashihiiin*, Pada Tanggal 25 Oktober 2023

No	Kegiatan	Jadwal	Materi	Kitab
1	Kajian 1	Ahad	Hadist	Bulughul Maram
2	Kajian 2	Senin	Hadits	Mukhtarul Ahadist
3	Kajian 3	Selasa	Hadist	Mukhtarul Ahadist
4	Kajian 4	Rabu	Fiqih	Anwarul Masalik
5	Kajian 5	Kamis	Akhlak	Riyadhus shalihin
6	Kajian 6	Jum`at	Akhlak	Tafsir Jalalain
7	Kajian 7	Sabtu	Fiqih	Yaqutunnafis
			Tauhid	Aqoidul Iman

b) Kegiatan Bulanan

Adapun kegiatan bulanan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Nashihin yakni adalah kegiatan kajian yang dirangkai dengan tasyakkuran pembacaan al-barzanji dan sholawatan, kegiatan ini biasanya diadakan diawal bulan seperti biasa setelah sholat maghrib.

c) Kegiatan Tahunan

Adapun kegiatan tahunan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Nashihin, yakni kegiatan untuk para jamaah sekitar maupun jamaah luar, yang khusus 1 bulan tersebut kitabnya tafsir jalalain, dan kegiatan ini dilaksanakan rutin pada bulan ramadhan setelah shalat ashar 04:15-05:15 Wita. Dan diakan buka bersama 4/5 kali setiap tahunnya.⁴⁹

4. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Nashihin

⁴⁹ Wawancara, Tgh. Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-nashihin*, 26 Oktober 2023

Setiap perkumpulan atau organisasi pasti membutuhkan staf pengurusan, sama seperti Majelis Al-Nashihiiin, untuk mencapai tujuan dan kedisiplinan maka perlu adanya ketua, sekretaris, bendahara, dan lain-lain. Fungsi dari sebuah perkumpulan atau organisasi untuk memberikan informasi kepada seluruh anggota agar mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus ia kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga proses kerjasama menuju pencapaian tujuan dalam organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun struktur kepengurusan Majelis Al-Nashihiiin sebagai berikut:

Tabel 1.2

Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Nashihiiin Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep.⁵⁰

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Tgh. Alawi Fikri S.Pd.i	47 th	Pendiri dan Pembina Majelis Taklim Al-Nashihiiin
2	Rusli	30 th	Ketua Majelis Taklim Al-Nashihiiin
3	Zuriah	37 th	Sekretaris Majelis Taklim Al-Nashihiiin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

⁵⁰ Dokumentasi *Stuktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-nashihiiin*, Pada Tanggal 26 Oktober 2023

peneliti, menemukan bahwa struktur pengurus majelis al-nasihhin terdiri dari pendiri, ketua majelis dan sekretaris majelis, hal tersebut peneliti ketahui dari papan struktur pengurus majelis.⁵¹ Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh ketua majelis pada saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa : “semua kegiatan disini itu berdasarkan apa yang ditetapkan oleh pendiri Majelis Taklim Al-Nasihhiin, termasuk dari segi struktur pengurus, mulai dari pendiri, ketua majelis dan sekretaris majelis”.⁵²

B. Keadaan Jamaah di Lingkungan Are Jongkor

Masa remaja adalah proses transisi dari anak-anak menuju dewasa. Baik atau buruknya tingkahlaku atau akhlak yang dicerminkan oleh remaja, tidak lepas dari faktor lingkungan dan didikan orang tua. Lingkungan terutama sangat menentukan keadaan atau kondisi remaja, karena lingkungan akan menentukan siapa mereka, baik dari segi keseharian, dan terutama dari segi pergaulan.

Tabel 1.3
Jumlah Jamaah Majelis Taklim Al-Nasihhiin⁵³

Jamaah Majelis Al-Nasihhiin	Jumlah
Laki-Laki	123
Perempuan	181

Jumlah Jamaah majelis taklim al-nasihhin sekitaran 304 orang jamaah hal tersebut juga sebagaimana yang disampaikan oleh yang diberitahukan oleh pembina dan pengurus majelis taklim al-nasihhiin pada saat melakukan wawancara, jumlah jamaah secara keseluruhan di majelis taklim al-nasihhiin. saat ini berjumlah 304 jamaah

⁵¹ Observasi, pada Tanggal 26 Oktober 2023

⁵² Wawancara Tgh. Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Al-Nasihhiin*, Are Jongkor, 26 Oktober 2023.

⁵³ Dokumentasi *Stuktur Kepengurusan Majelis Al-nasihhiin*, Pada Tanggal 26 Oktober 2023

berdasarkan jumlah saat ini ditahun 2023, sesuai dengan ungkapan Tgh. Alawi Fikri, selaku pembina dan pengurus Majelis Taklim Al-Nashihiiin, ia menyatakan bahwa:

“Jamaah di sini, yang mengikuti kegiatan di Mejlis Taklim Al-Nashihhin saat ini berjumlah 304 orang dengan latar belakang yang berbeda, mulai dari umur, pendidikan, hingga pekerjaan. Misal contohnya dari segi pendidikan, lumayan banyak dari jamaah yang muda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan lebih memilih bekerja, bahkan sampai menganggur tidak jelas yang disebabkan faktor pergaulan mereka. Sedangkan jamaah yang sudah tua itu rata-rata menjadi petani dan sebagian besar mereka tidak pernah sekolah. Maka dari itu, selain Majelis Taklim Al-Nashihiiin ini sebagai tempat pembinaan akhlak bagi mereka, juga sebagai tempat pendidikan nonformalnya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai macam bentuk perilaku masyarakat yang bisa dikatakan kurang baik yang ada di Lingkungan Are Jongkor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat lingkungan Are Jongkor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kekerasan adalah perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Jika tindak kekerasan pada suatu lingkungan masyarakat, maka besar kemungkinan diri sendiri akan masuk ke dalam diri sendiri, sehingga tak menutup kemungkinan akan melakukan tindak kekerasan juga. Terlebih lagi, kita akan sangat sulit dalam melakukan pembedaan terhadap tindak kekerasan dengan yang bukan.

⁵⁴ Wawancara Tgh. Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin*, Are Jongkor, 26 Oktober 2023.

Tindakan kekerasan adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya. Sementara itu secara yuridis formal, kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (immoral), merugikan masyarakat, sifatnya asosiatif dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Tindak kekerasan bisa dilakukan oleh siapa pun baik wanita maupun pria, dapat berlangsung pada usia anak, dewasa, maupun usia lanjut. Tetapi kebanyakan yang dijumpai dari mereka adalah kalangan remaja, sebagian remaja sudah tidak merasa bahwa perbuatan itu sangat tidak terpuji dan sangat mengganggu ketenangan masyarakat. Tindak kekerasan pada umumnya terjadi pada sebagian masyarakat yang mengalami perubahan kebudayaan yang cepat yang tidak dapat diikuti oleh semua anggota masyarakat, sehingga tidak terjadi penyesuaian yang sempurna. Selain itu tindak kejahatan yang disebabkan karena adanya tekanan mental atau adanya kepincangan sosial. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat di Lingkungan Are Jongkor adalah seperti terjadinya perkelahian antara sesama teman remajanya maupun antara keluarga, hal ini sebagaimana yang ditemukan pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan ada sekelompok remaja yang sedang adu mulut karena kesalah pahaman pada saat bermain bola, namun hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh beberapa teman remaja lainnya yang ikut bermain bola bersama.⁵⁵

Hal tersebut juga sebagaimana yang dikatakatan oleh nara sumber pada saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa : “Diantara kebiasaan buruk yang terjadi di lingkungan Are Jongkor adalah sering terjadinya perkelahian antara keluarga yang disebabkan karena adanya peselisihan pemahaman dan juga terjadi karena faktor

⁵⁵ Observasi, pada Tanggal 27 Oktober 2023

ekonomi di keluarga tersebut.”⁵⁶

2. Adanya Pergaulan bebas di lingkungan masyarakat Are Jongkor

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan data bahwa salah satu kebiasaan yang terjadi di lingkungan Are Jongkor adalah terjadinya pergaulan bebas seperti para remaja yang melakukan pacaran melampaui batas. Gaya pacaran yang dilakukan oleh para remaja saat ini bukanlah untuk mengenal sifat satu sama lain melainkan untuk mendapatkan perhatian, pujian, bahkan kepuasan dari pemenuhan kebutuhan seks. Hal ini yang terjadi di Lingkung Are Jongkor bahwa beberapa dari remaja yang terjerumus dalam pacaran⁵⁷.

Seiring perkembangan jaman para remaja sudah menjadi hal biasa melakukan hubungan pacaran bahkan bisa dibidang pacaran sudah melampaui batasan sehingga memicu terjadinya kehamilan diluar nikah, sehingga dalam keadaan sepeerti itu para orang tua ataupun masyarakat mengambil tindakan dengan menikahkan tanpa memandang berapa usia yang layak untuk menikah. Tercatat oleh penulis saat melakukan observasi bahwa sudah ada 2 pasangan yang menikah diumur 18-19 tahun yang disebabkan hamil diluar nikah, remaja tersebut diantaranya adalah: Tomi (Remaja Rt 02), Syamsul (Remaja Rt 03), Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala dusun, bahwa:

“salah satu kebiasaan buruk di dusun atau lingkungan Are Jongkor ini adalah pergaulan bebas yang dilakukan oleh para remaja, dan hal inilah yang memicu terjadi hamil diluar nikah, sehingga mau tidak mau terpaksa orang tua ataupun masyarakat menikahkan. Dan hal ini juga tentunya terjadi karena kurang perhatian ataupun kurang penjagaan dari orang tua terhadap anaknya.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara, Sumardi *Selaku Pak RT di Lingkungan Are Jongkor*, Pada Tanggal 27 Oktober 2023

⁵⁷ Observasi, pada Tanggal 27 Oktober 2023

⁵⁸ Wawancara Bapak Sahlun *Selaku Kepala Dusun Are Jongkor*, Pada Tanggal

3. Minum-minuman keras

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu penyebab rusaknya moral adalah karena mengkonsumsi minuman-minuman keras.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penelitian peneliti menemukan bahwa salah satu kebiasaan buruk masyarakat lingkungan Are Jongkor adalah suka mabuk-mabukan dan hal ini dilakukan oleh para remaja lingkungan tersebut. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rt beliau mengatakan:

“Diantara kebiasaan yang dikerjakan oleh masyarakat disini khususnya para remaja itu suka mabuk-mabukan, kadang mereka menjadikan malam minggu itu nongkrong sambil mabuk-mabukan, hal ini meskipun kami selaku orang tua sering menasehati dan memberi arahan namun hal itu tidak membuat para remaja disini untuk berhenti mengonsumsi minuman-minuman k eras.”⁵⁹

C. Peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Jamaah di Lingkungan Are Jongkor

Sebagai lembaga dakwah, Majelis Taklim Al-Nashihiiin punya peran penting dalam membina akhlakul karimah Jama'ah Lingkungan Are Jongkor, hal tersebut sebagaimana yang peneliti temui saat melakukan penelitian di majelis tersebut, bahwa terdapat peran penting dari Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah.⁶⁰ Peran Majelis Taklim dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah di lingkungan are jongkor sangatlah penting hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pendiri majelis al-nashihiiin, beliau mengatakan bahwa :

01 November 2023

⁵⁹ Wawancara Bapak Sumardi, Ketua RT 02 Lingkungan Are Jongkor, Pada Tanggal 01 November 2023

⁶⁰ Observasi, Pada Tanggal 01 November 2023

“Majelis Taklim yang bapak dirikan ini memiliki tujuan untuk mempersatukan umat, mengenalkan islam lebih dalam lagi kepada masyarakat dan untuk membina akhlak para jamaah lingkungan are jongkor. Dalam pembinaan akhlak ada beberapa metoode yang bapak terapkan yakni ceramah atau taustiah dan pengajian kitab, dengan cara seperti ini bapak sendiri melihat adanya perubahan akhlak para jamaah lingkungan are jongkor dari yang semulanya masih ada yang melakukan tindakan kekerasan dan malas beribadah namun setelah adanya masejis taklim ini mereka perlahan berubah menjadi lebih baik.⁶¹

Diantara peran dari Majelis Taklim Al-nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah are jongkor, yaitu :

1. Sebagai wadah tempat belajar menambah agama, Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-nashihiiin, yaitu :

a. Pengajian

Kegiatan pengajian dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan bagi masyarakat tentang ilmu agama, dan juga sebagai bentuk pembinaan akhlak bagi jamaah Lingkungan Are Jongkor. Kajian di Majelis Taklim Al-Nashihiiin meliputi kajian-kajian agama yang menggunakan kitab-akitab sebagai pedoman kajian.⁶² Adapun bentuk-bentuk kajian yang diterapkan meliputi kajian:

1) Fiqih (Kitab Anwarul Masalik dan Yakutunnafis)

Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan salah satu materi kajian yang di adakan di Majelis Al-Nashihiiin yaitu materi ilmu fiqih dengan menggunakan Kitab Anwarul Masalik dan Yakutunnafis.⁶³ Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh pendiri Majelis Al-Nashihiiin beliau menyampaikan bahwa:

⁶¹ Wawancara Tgh. Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin Are Jongkor*, Pada Tanggal 02 November 2023

⁶² Observasi, Pada Tanggal 02 November 2023

⁶³ Observasi, Pada Tanggal 02 November 2023

“diantara kajian-kajian yang di adakan di Majelis Taklim Al-Nashihiiin yaitu salah satunya ilmu fiqih, karena ilmu fiqih megajarkan kita bagaimana cara untuk memperbaiki ibadah terhadap Allah SWT, kareana dengan cara kita memperbaiki cara ibadah itu juga termasuk akhlak kita terhadap Allah SWT dan untuk kita yang bapa pake yakni kitab Anwarul Masalik dan Yakutunnafis.”⁶⁴

2) Hadits (Kitab Bulughul Maram dan Mukhtarul Ahadist)

Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan salah satu materi kajian yang di adakan di Majelis Taklim Al-Nashihiiin yaitu materi ilmu hadist.⁶⁵ hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin beliau menyampaikan bahwa:

“diantara kajian-kajian yang di adakan di Majelis Taklim Al-Nashihiiin yaitu salah satunya ilmu hadist, dari ilmu hadist ini kami memakai Kitab Bulughul Maram dan Mukhtarul Ahadist, dalam Kitab Mukhtarul Ahadist ini berisi hadist-hadist pilihan yang jumlah hadistnya sekitar 1.580 dan ini adalah Kitab Hadist Sahih yang berdasarkan abjad.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan data bahwa peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah Are Jongkor melalui kajian fiqih dan ilmu hadits sudah sesuai dengan teori peran majelis dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah yakni majelis sebagai wadah tempat belajar agama.

⁶⁴ Wawancara Tgh. Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin Are Jongkor*, Pada Tanggal 02 November 2023

⁶⁵ Observasi, Pada Tanggal 02 November 2023

⁶⁶ Wawancara Tgh. Alawi Fikri, *Pendiri Majelis taklim Al-Nashihiiin Are Jongkor*, Pada Tanggal 02 November 2023

Hal tersebut di atas dikuatkan juga oleh teori dari Tuti Alawiyah, dia mengatakan bahwa peran majelis taklim yakni sebagai tempat pengajaran atau pengajian agama islam.⁶⁷

2. Membina keimanan para kaum perempuan atau laki-laki agar dapat mengontrol jiwa dan rohaninya hingga senantiasa taat keada Allah. Adapun kegiatan yang diadakan yaitu :

- a. Pengajaran Tauhid (Kitab Aqidul Iman)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan data bahwa diantara kegiatan yang diadakan oleh majelis Al-Nashihin dalam pembentukan akhlakul karimah jamaah yaitu melalui kajian tauhid dan diantara kitab yang digunakan ialah kitab Aqidul Iman.⁶⁸

Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh pendiri Majelis Taklim Al-Nashihin beliau menyampaikan bahwa:

“dalam pembinaan keimanan para jamaah bapa melakukan kajian tauhid dengan menggunakan berbagai kitab diantaranya kitab Aqidul Iman, kitab ini membahas dasar-dasar keimanan dan ini kitab pertama yang bapak pakai dalam pengajian karena ini cocok untuk para jamaah yang masih baru belajar agama.”⁶⁹

- b. pengajian akhlak (Kitab Riyadhus Shalihin dan Kitab Tafsir Jalalain)

Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa salahsatu materi kajian yang di adakan di Majelis Taklim Al-Nashihin dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu melalui kajian ilmu akhlak dengan menggunakan berbagai kitab yakni

⁶⁷ Tuti Alawiyah As, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 5

⁶⁸ Observasi, Pada Tanggal 02 November 2023

⁶⁹ Wawancara Tgh.Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihin Are Jongkor*, Pada Tanggal 02 November 2023

Kitab Riyadhus Shalihin dan Kitab Tafsir Jalalain.⁷⁰ Hal ini Juga sebagaimana yang disampaikan oleh pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin beliau menyampaikan bahwa:

“diantara kajian-kajian yang di adakan di Majelis Taklim Al-Nashihiiin yaitu salah satunya ilmu akhlak, di dalam kajian akhlak ini kami memakai Kitab Riyadhus Shalihin dan Tafsir Jalalain, kami memakai kitab ini karena mengandung pembahasan tentang tazkiyah, adab, dan akhlak bagi kaum muslimin sedabgkan dalam kitab Tafsir Jalalain membahas tentang inti sari Al-Qur’an, yaitu bagaimana cara prilaku kita terhadap Allah SWT, terhadap Rasul, terhadap manusia dan terhadap lingkungan sekitar. Kami mengadakan kajian akhlak untuk jamaah di Majelis memakai inti sari Al-qur’an karena di dalam Al-Qur’an sudah mencakup segala prilaku kehidupan manusia.”⁷¹

Berdasarkan penyampain yang disampaikan Tgh. Alawi fikri diatas, bahawa dalam kajian akhlak itu mencakup beberapa hal, yakni :

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Diantara ciri akhalak kepada Allah yakni dengan menjalankan shalat yang lima diawal waktu dan melaksanakan shalat-shalat sunah, hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Tgh.Alawi Fikri bahwa :

“diantara penerapan akhlak kepada Allah yang kami terapkan kepada jamaah Al-nashihhin yakni bagaimana supaya mereka selalu terbiasa melaksanakan shalat yang lima diawal waktu dan melaksanakan shalat-shalat sunah.”⁷²

⁷⁰ Observasi, Pada Tanggal 02 November 2023

⁷¹ Wawancara Tgh.Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin Are Jongkor*, Pada Tanggal 02 November 2023

⁷² Wawancara Tgh.Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin Are Jongkor*, Pada Tanggal 03 November 2023

Hal tersebut juga dikuatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa jamaah majelis taklim al-nashihiiin, yang mana pada saat peneliti melakukan observasi langsung terhadap jamaah Al-nashihiiin peneliti mendapati beberapa jamaah yaitu saudara Sofyan, Insan, Hasanul, Bahri, Rifa'i, Haekal, Ifan, Aswandi yang sedang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushalla Al-nashihiiin.⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menemukan data bahwa jamaah majelis Al-nashihiiin sudah memiliki akhlak yang kepada Allah SWT.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh teori Ahmad Musthofa Al-Maraghi dalam tafsir Al-Maraghi terkait surah Al-ankabut : 45, disebutkan bahwa inti dari ayat tersebut adalah kita diperintahkan untuk mengerjakan shalat secara sempurna, seraya mengharapkan keridhaan-Nya dan kembali kepada-Nya dengan khusyu dan merendahkan diri. Sebab jika shalat dikerjakan secara demikian, maka shalat akan dapat mencegah dari perbuatan keji dan kemungkar.⁷⁴

2) Akhlak Terhadap Manusia

Diantara ciri berakhlak kepada sesama manusia ialah memiliki sikap saling menghormati dan tolong menolong terhadap sesama. Akhlak kepada manusia (orang lain), yaitu akhlak terhadap tetangga. Walaupun memang harus diakui bahwa dimensi akhlak kepada orang lain, bukan saja tetangga tetapi juga manusia lain yang tidak seagama.

Hal tersebut juga sebagai mana yang diungkapkan oleh Tgh.Alawi Fikri bahwa:

⁷³ Observasi Terhadap *Jamaah Majelis Taklim Al-nashihiiin*, Pada Tanggal 04 November 2023

⁷⁴ Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang:CV.Toha Putra,1989),hlm.239-240.

“diantara penerapan akhlak baik terhadap sesama manusia adalah memiliki sikap saling menghormati dan tolong menolong terhadap sesama manusia apalagi sesama umat beragama dan tentunya sikap berakhlak baik kepada sesama itu bukan hanya perintah agama saja tapi juga itu termasuk anjuran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang disebut sebagai norma kesusilaan.”⁷⁵

Hal tersebut juga dikuatkan oleh data dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap jamaah majelis taklim Al-Nashihiiin peneliti menemukan salah seorang jamaah yakni saudara Sofyan yang hendak pulang dari majelis namun terkendala belum dijemput oleh ayahnya, melihat hal itu sontak saja salah seorang jamaah yakni saudara Insan mengajak saudara Sofyan untuk pulang bareng dengan motornya.⁷⁶ Melihat hal itu peneliti menghampiri saudara Insan yang merupakan salah satu jama'ah Al-Nashihiiin kemudian peneliti menanyakan kenapa saudara Insan mau menghantar saudara Sofyan untuk pulang bareng dengannya, diapun mengatakan bahwa “salah satu bentuk akhlak kita terhadap sesama adalah perbuatan saling tolong-menolong dan ini saya dapatkan dari pengajian di Majelis Taklim Al-Nashihiiin”.⁷⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan data bahwa Jamaah Majelis Taklim Al-Nashihiiin sudah memiliki akhlak yang baik terhadap sesama.

⁷⁵ Wawancara Tgh.Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin Are Jongkor*, Pada Tanggal 04 November 2023

⁷⁶ Observasi terhadap Jamaah Al-Nashihiiin, Pada Tanggal 04 November 2023

⁷⁷ Wawancara Dengan Insan (Jamaah Al-Nashihiiin), Pada Tanggal 04 November 2023

Hal tersebut di atas dikuatkan dengan teori dari M Daud Ali bahwa terdapat beberapa ciri akhlak kepada sesama manusia diantaranya yaitu :1) Saling mengunjungi, 2) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, 3) Saling berimemberi.⁷⁸

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan juga berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia dalam mengembangkan hubungannya dengan alam. Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan akan terdorong untuk menjadikan alam sebagai mitra dan sekaligus sarana dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sebagai seorang manusia, baik sebagai hamba kepada Allah maupun sebagai anggota masyarakat sebagai sesama manusia, serta kepada seluruh makhluk. Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan tidak akan menjadikan alam dan lingkungan sebagai subsistem kehidupannya sehingga dengan seenaknya dieksplorasi, tetapi dipandang sebagai makhluk yang memiliki kedudukan sama dihadapan Allah sehingga keberadaannya tetap dikelola dan dilestarikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menemukan data bahwa jamaah majelis taklim Al-nashihiin sudah memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungannya.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan bapak kepala dusun beliau mengatakan bahwa “masyarakat sudah mulai peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan pola hidup sehat dan tidak membuang sampah sembarangan”.⁷⁹

⁷⁸ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: (1998), PT. Raja Grafindo Persada, hal. 357.

⁷⁹ Wawancara Bapak Sahlun *Selaku Kepala Dusun Are Jongkor*, Pada Tanggal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta dikuatkan oleh teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Al-Nashihin sudah menerapkan perannya dalam pembinaan akhlakul karimah Jamaah Are Jongkor yakni Membina keimanan para kaum perempuan atau laki-laki agar dapat mengontrol jiwa dan rohaninya hingga senantiasa taat kepada Allah, melalui kegiatan pengajian Tauhid yang membahas tentang keiman dan pengajian akhlak yang membahas tentang akhlak yang baik kepada Allah, sesama manusia dan kepada lingkungan.

Hal tersebut juga selaras dengan teori peran Majelis Taklim sebagai sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat lain.⁸⁰

3. Pendidikan Keluarga Sakinah, yaitu mengajarkan bagaimana cara membina rumah tangga yang sunnah menurut Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan data bahwa kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Nashihin dalam membina keluarga yang sakinah yakni melalui pengajian rutin dan tausiyah atau ceramah.⁸¹

- a. Pengajian rutin yakni terkait ilmu fiqh, ilmu hadits, ilmu tauhid dan ilmu akhlak

Majelis Taklim dapat membina keluarga dengan

04 November 2023

⁸⁰ H. M. Arifin, *Kapita*, 120

⁸¹ Observasi, Pada Tanggal 04 November 2023

pengajian rutin baik khusus keluarga dan memecahkan masalah yang ada pada keluarga. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pembina majelis taklim Al-Nashihin, beliau mengatakan bahwa :

“ melalui pengajian jamaah atau masyarakat khususnya yang sudah berkeluarga bisa menanyakan apa yang menjadi permasalahannya di dalam rumah tangga dan menanyakan bagaimana hukumnya dalam islam terkait permasalahannya tersebut dan tentunya pertanyaan yang disampaikan oleh jamaah itu merupakan persoalan yang di kaji dalam pengajian baik itu masalah fiqh, akidah atau akhlak maupun hadits.”⁸²

b. Tausiyah/Ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan data bahwa Majelis Taklim Al-Nashihin bukan hanya melakukan kajian yang memacu pada beberapa kitab tapi juga adanya kegiatan tausiyah atau ceramah yang dilakukan dua kali setiap seminggu dihari senin dan kamis setelah shalat asar yang dihadiri oleh jama'ah atau masyarakat Lingkungan Are Jongkor.⁸³

Hal tersebut juga sebagaimana yang disampaikan oleh pendiri Majelis Taklim Al-Nashihin sendiri yakni Tgh. Alawi Fikri beliau mengatakan bahwa :

“diantara program yang kami terapkan di majelis taklim Al-nashihin ini selain kajian juga kami terapkan ceramah dan tentunya kegiatan ceramah ini bertujuan untuk memperkenalkan agama lebih mendalam lagi dan menanamkan nilai- nilai agama kepada jama'ah atau masyarakat lingkungan Are Jongkor yang dilakukan dua kali seminggu dihari senin dan kamis setelah shalat asar.”⁸⁴

⁸² Wawancara Tgh.Alawi Fikri, *Pendiri Majeli Taklim Al-Nashihin*, Pada Tanggal 04 November 2023

⁸³ Observasi, Pada Tanggal 06 November 2023

⁸⁴ Wawancara Tgh.Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihin Are Jongkor*, Pada Tanggal 06 November 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan data bahwa Majelis Taklim Al-Nashihiiin sudah menerapkan perannya sebagai pembina akhlakul karimah bagi jamaah are jongkor melalui kegiatan kajian rutinitas dan kegiatan tausiyah atau ceramah yang dilaksanakan dua kali seminggu yakni hari senin dan kamis.

Hal tersebut di atas juga dikuatkan oleh teori Tuti Alawiyah AS, dalam bukunya, merumuskan tujuan dari segi perannya majelis taklim, yaitu: *pertama*, sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. *kedua*, berperan sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi. *ketiga*, berperan mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁸⁵

4. Sebagai wadah membina kerukunan umat Islam

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, menemukan data bahwa diantara peran majelis taklim Al-nashihiiin adalah sebagai wadah membina kerukunan jamaah lingkungan are jongkor melalui berbagai kegiatan, yaitu pengajian rutinitas dan mengadakan bakti sosial.⁸⁶

a. Pengajian rutin

Melalui kegiatan pengajian rutin dapat membentuk jiwa persaudaraan dan kerukunan masyarakat are jongkor, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapa kepala dusun beliau mengatakan bahwa :

“melalui pengajian rutin yang diakan oleh majelis taklim al-nashihiiin itu mampu membentuk rasa persaudaraan bagi para jamaah karena mengamalkan ilmu yang didapatkan pada saat pengajian, misalnya kajian

⁸⁵ Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 78

⁸⁶ Observasi, Pada Tanggal 07 November 2023

akhlak, para jamaah mampu menerapkan bagaimana berakhlak yang baik dan tentunya hal tersebut juga di dapatkan setelah mereka melakukan pengajian terkait akhlak. Sehingga masyarakat yang sebelumnya masih mengkonsumsi minuman-minuman keras setelah ikut pengajian mereka sudah tidak lagi melakukan minuman-minuman keras.”⁸⁷

b. Mengadakan Bakti Sosial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Majelis Taklim Al-Nashihiiin juga mengadakan kegiatan bakti sosial. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Tgh. Alawi Fikri selaku pendiri dan pembina majeis taklim Al-nashihiiin, beliau mengatakan bahwa :

“kegiatan bakti sosial ini dilakukan pada hari jumat dengan membersihkan mushalah dan masjid serta Lingkungan Are Jongkor dan tentunya kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama manusia, lingkungan, membentuk jiwa sosial, rasa kebersamaan dan persaudaraan dengan sesama masyarakat Are Jongkor”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan data bahwa Majelis Taklim Al-Nashihiiin sudah menrapkan perannya sebagai pembina akhlakul karimah Jamaan Are Jongkor dengan membina kerukunan umat islam melalui kegiatan kajian rutinitas dan bakti sosial, melaluli kegitan seperti ini masyarakat dengan sendiri akan semakin tertanam dalam jiwanya sifat saling menghormati dan saling menyayangi satu sama lain dan pada akhirnya terbentuk dengan sendirinya akhlakul

⁸⁷ Wawancara Bapak Sahlun, (Kepala Dusun) Lingkungan Are Jongkor, Pada Tanggal 07 November 2023

⁸⁸ Wawancara Insan, Jama'ah (masyarakat) Lingkungan Are Jongkor, Pada Tanggal 07 November 2023

karimah pada diri setiap jamaah.

Hal tersebut di atas dikuatkan juga oleh teori Tuti Alawiyah bahwa peran majelis taklim sebagai tempat menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁸⁹

D. Akhlak Jamaah Lingkungan Are Jongkor Setelah Mengikuti Majelis Taklim Al-Nashihiiin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku atau akhlak jamaah yang mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al-Nashihiiin diantaranya yaitu saudara Sofyan, Insan, Hasanul, Bahri, Haekal, Aswandi, Ifan, Rifa'i, dkk, menunjukkan bahwa mereka (jamaah Majelis Taklim Al-Nashihiiin) mulai menunjukkan perubahan akhlak dari yang semulanya buruk menjadi baik. Implementasi yang dilakukan oleh jamaah dalam perubahan akhlak di kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil kajian yang dipelajari di Majelis Taklim Al-Nashihiiin. Bentuk perubahan akhlak yang ditunjukkan oleh jamaah dalam kehidupan sehari-hari seperti, masyarakat selalu berusaha memperbaiki ibadahnya dengan menjalankan shalat yang 5 dan tepat waktu, masyarakat telah terbiasa melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan-larang agama, dan juga dalam pergaulan dengan sesama masyarakat menunjukkan sikap saling menghormati dan tolong menolong.⁹⁰

⁸⁹ Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 78

⁹⁰ Observasi *Jama'ah (masyarakat) Majelis Al-Nashihiiin*, Pada Tanggal 07 November 2023

BAB III

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL-NASHIHIIN DI LINGKUNGAN ARE JONGKOR

Setiap organisasi senantiasa dihadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik itu dari kalangan anggota maupun masyarakat sekitarnya. Akan tetapi hal tersebut, tidak dapat terjadi pada Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah di Lingkungan Are Jongkor. Hal ini senantiasa bertopang dengan kesabaran, ketabahan, serta ketekunan dalam melaksanakan tujuannya sehingga keberadaan Majelis Taklim Al-Nashihiiin semakin bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menemukan bahwa peran majelis taklim al-nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah are jongkor tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dari perannya dalam pembinaan akhlakul karimah kepada para jamaah, hal tersebut dapat peneliti ketahuai dari antusiasnya masyarakat atau jamaah dalam menyukkseskan segala bentuk kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim al-nashihiiin, seperti yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi yang mana pada saat itu Majelis Taklim mengadakan lomba pidato, peneliti melihat bagaimana antusiasnya masyarakat dalam kegiatan tersebut, mulai dari mendaftarkan diri menjadi peserta lomba dan juga ikut serta menyiapkan segala peralatan dalam kegiatan tersebut, seperti yang peneliti temui salah satu jamaah yakni Sofyan dengan antusiasnya mendaftarkan diri dan turut membantu panitia mengatur sonsitem untuk kegiatan perlombaan tersebut.⁹¹

Dalam pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan Majelis Taklim Al-Nashihiiin tidak terlepas juga dafri faktor penghambat dari peranya tersebut, hal itu juga sebagaimana yang peneliti temui pada saat melakukan observasi, peneliti menukan ada beberapa jamaah yang tidak sempat hadir pada saat pengajian

⁹¹ Observasi, Pada Tanggal 10 November 2023

di hari rabu siang, yakni saudara Hasanul dan Insan yang alasanya karena adanya kesibukan diluar yaitu keerja, sehingga pada saat kajian di hari rabu siang mereka tidak bisa ikut.⁹²

Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat pengurus Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam pembentukan akhlakul karimah jamaah di Lingkungan Are Jongkor.

A. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan data bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dari peran majelis al-nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah di Lingkungan Are Jongkor⁹³, yaitu :

1. Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan pengurus maupun anggota Majelis Taklim Al-Nashihiiin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan data bahwa salahsatu faktor pendukungnya ialah adanya kerja sama antara jamaah atau masyarak are jongkor dengan pengurus Majelis Taklim Al-Nashihiiin, hal tersebut dapat peneliti ketahui dari respon masyarakat dalam setiap kebijakan dari Majelis, seperti yang peneliti lihat ada beberapa masyarakat yang selalu ikut serta dalam segala bentuk kegiatan selalu hadir pada saat rapat untuk mengadakan kegiatan bersama pengurus Majelis Taklim Al-Nashihiiin, beberapa Jamaah atau masyarakat yang hadir tersebut yaitu saudara, Insan, Hasanul, Sofyan, Royadi, Ifan, Aswandi, Rifa'I, saudari Lia nur azlina, Maiziah dan Nihlah, mereka dalah masyarakat juga jamaah majelis Taklim Al-Nashihiiin.⁹⁴

Hal tersebut juga sebagai mana yang disampaikan oleh Tgh. Alawi Fikri. S.pd.i, beliau menyampaikan bahwa “diantara faktor pendorong dari peran Majelis Al-Nashihiiin dalam pembentukan akhlakul karimah jamaah yaitu adanya

⁹² Observasi, Pada Tanggal 08 November 2023

⁹³ Observasi, Pada Tanggal 10 November 2023

⁹⁴ Observasi, Pada Tanggal 10 November 2023

kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan pengurus maupun anggota Majelis Al-Nashihiiin.”⁹⁵

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh saudara Insan (jamaah Al-nashihiiin) dia mengatakan bahwa:

“sebagai seorang jamaah tentunya kami menginginkan agar majelis Al-nashihiiin terus berkembang dan selalu memberikan manfaat bagi seluruh jamaah dan diatara cara kami mewujudkan hal tersebut yakni dengan selalu bekerja sama dengan pengurus majelis Al-nashihiiin dengan selalu taati aturan agar tujuan dari majelis Al-nashihiiin dapat tercapai.”⁹⁶

2. Banyak diantara masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membantu setiap kegiatan yang diadakan Majelis Al-Nashihiiin.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa masyarakat selalu antusias dan semangat dalam membantu segala bentuk kegiatan Majelis Taklim Al-Nashihiiin, dapat peneliti lihat ketika pada saat itu Majelis Taklim mengadakan lomba pidato, peneliti melihat bagaimana antusiasnya masyarakat dalam kegiatan tersebut, mulai dari mendaftarkan diri menjadi peserta lomba dan juga ikut serta menyiapkan segala peralatan dalam kegiatan tersebut, seperti yang peneliti temui beberapa jamaah yakni Sofyan, Hasanul, Haekal, Rifa'I dan As'ad dengan antusiasnya mendaftarkan diri dan turut membantu panitia mengatur sonsitem untuk kegiatan perlombaan tersebut.⁹⁷

⁹⁵ Wawancara Tgh.Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin Are Jongkor*, Pada Tanggal 10 November 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Insan *jamaah Majelis Taklim Al-nashihiiin*, Are Jongkor, Pada Tanggal 10 November 2023

⁹⁷ Observasi, Pada Tanggal 10 November 2023

Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Tgh. Alawi Fikri. S.pd.i, beliau menyampaikan bahwa “diantara faktor pendorong dari peran Majelis Al-Nashihiiin dalam pembentukan akhlakul karimah jamaah yaitu adanya partisipasi yang baik dari masyarakat sekitar terhadap perkembangan Majelis Al-Nashihiiin.”⁹⁸

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh saudara Hasanul (jamaah Al-nashihiiin) dia mengatakan bahwa:

“sebagai seorang jamaah tentunya kami menginginkan agar majelis Al-nashihiiin terus berkembang dan selalu memberikan manfaat bagi seluruh jamaah dan diantara cara kami mewujudkan hal tersebut yakni dengan selalu ikut serta dalam seluruh kegiatan majelis yaitu menghadiri pengajian, menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus majelis seperti lomba-lomba yang diadakan di peringatan hari-hari besar Islam.”⁹⁹

Rutin mengadakan pengajian dan acara-acara keagamaan yang dapat membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan antara masyarakat lingkungan Are Jongkor.

Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Tgh. Alawi Fikri. S.pd.i, beliau menyampaikan bahwa:

“diantara faktor pendukung dari peran Majelis Al-Nashihiiin dalam pembentukan akhlakul karimah jamaah yaitu dengan rutin mengadakan pengajian dan acara-acara keagamaan yang dapat membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan antara jamaah, karena dengan cara tersebut tali silaturrahim jamaah semakin kuat, sehingga kerukunan dalam keberjamaah selalu terjaga.”¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara Tgh. Alawi Fikri, *Pendiri Majelis, Are Jongkor*, Pada Tanggal 10 November 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Hasanul *Jamaah Majelis Al-Nashihiiin*, Are Jongkor, Pada Tanggal 10 November 2023

¹⁰⁰ Wawancara Tgh. Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Al-Nashihiiin*, Are Jongkor,

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan data bahwa terdapat dua faktor pendukung dari peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam pembentukan akhlakul karimah jamaah Are Jongkor. Dengan adanya faktor pendukung yang telah disebutkan diatas dapat membantu Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam mewujudkan tujuannya membina akhlakul karimah jamaah di Lingkungan Are Jongkor. Adanya dukungan penuh dari masyarakat membuat kegiatan yang diselenggarakan Majelis Al-Nashihiiin dapat terlaksana dengan baik.

Hal tersebut di atas dikuatkan dengan teori W.J.S. Purwadarminta mengatakan bahwa kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak mampu dengan mudah untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰¹

B. Faktor Penghambat

1. Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, menemukan data bahwa diantara faktor penghambat dari pembinaan akhlakul karimah pada masyarakat dikarenakan kemajuan atau perkembangan TIK. Hal ini merupakan yang paling nyata saat ini terjadi karena media dan perkembangan TIK. Karena saat ini zaman sudah mengalami kemajuan yang begitu pesat maka semakin berkembang pula tingkat kemampuan berpikir dan bertindak suatu peradaban. Membanjirnya gadget saat ini membuat masyarakat Lingkungan Are Jongkor lebih khususnya para remaja, bahkan anak kecil kini sudah mengerti yang namanya handphone atau android. Bahkan parahnya lagi mulai dari masa kanak-kanak mereka sudah

Pada Tanggal 10 November 2023

¹⁰¹ W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1985. h. 492.

diperkenalkan dengan alat-alat tersebut dan tanpa pengawasan dari pihak orang tua.

Hal ini sebagaimana peneliti temui beberapa Jamaah yang terjerumus dalam penyalahgunaan Teknologi ini, mereka lebih sering melihat headphone (hp) pada saat kajian berlangsung, adapun jemaah tersebut yakni saudara Rizwan, Noval, Akila, Hafids, Faris, Hardi, Nizam, Bilal, saudari Ratna, Safira, Eva, Anggraini dan Yulina, mereka merupakan para jemaah lingkungan Are Jongkor.¹⁰² Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah jemaah di Lingkungan Are Jongkor.

sebagaimana yang diungkapkan oleh Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihin saat diwawancara beliau mengatakan bahwa:

“Jadi jemaah disini khususnya para remaja tidak bisa dipungkiri kesibukan mereka dalam bermain smartphone, sampai banyak dari teman-teman remaja yang lupa waktu kalau sudah bermain smartphone, terutama teman-teman remaja yang menggunakan smartphone untuk bermain game, dan bahkan ada beberapa jemaah yang selalu main headphone pada saat kajian, dan langkah untuk mengatasi hal tersebut dengan cara bapa selalu ingatkan jemaah agar matikan headphone pada saat kajian berlangsung dan bapa juga melakukan kajian terkait adab dalam bermajelis.”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan diantara faktor penghambat dari peran majelis taklim al-nashihin ialah penyalahgunaan teknologi dalam bentuk smartphon oleh para jemaah khususnya para remaja. Penyalahgunaan teknologi dalam bentuk smartphon mampu menghambat tercapainya tujuan

¹⁰² Observasi, Pada Tanggal 12 November 2023

¹⁰³ Wawancara Tgh. Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Al-Nashihin*, Are Jongkor, Pada Tanggal 12 November 2023

dari sebuah pembelajaran, baik pembelajaran di dunia pendidikan formal maupun non formal seperti majelis taklim. Hal tersebut sebagaimana dalam teori dari Yohannes Marryono Jamun mengatakan bahwa dampak negatif dari penyalahgunaan TIK yakni pengguna dapat terkena information overload, yakni mereka dapat mengakses semua yang ada dan mereka dapat menemukan informasi yang mereka cari secara terus menerus seperti membuka hal-hal yang berbau pornografi yang dapat menimbulkan pada diri mereka sebuah kecanduan untuk mengakses pornografi tersebut dan juga game online yang membuat mereka rela menghabiskan uang hanya untuk game tersebut dan yang jadi masalah adalah kesehatan mata peserta didik tersebut karena terlalu sering menatap layar monitor dan juga dapat mengganggu kegiatan belajar mereka dan itu sangat merugikan bagi mereka dan bahkan mereka bisa meninggalkan kewajiban wajib mereka yaitu sholat karena terlalu asyik bermain game online.¹⁰⁴

2. Waktu

Waktu merupakan suatu hal yang paling utama. Karena waktu sangat mempengaruhi para jamaah Majelis Al-Nashihin untuk absen atau kendala untuk tidak hadir di karenakan para jamaah lingkungan are jongkor berlatar belakang dari masyarakat biasa, para petani dan para para buruh. Hal ini sebagaimana peneliti temui pada saat melakukan observasi peneliti menukan ada beberapa jamaah yang tidak sempat hadir pada saat pengajian di hari rabu siang, yakni saudara Hasanul dan Insan yang alasanya karena adanya kesibukan diluar yaitu kerja, sehingga pada saat kajian di hari rabu siang mereka tidak bisa ikut.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," Pendidikan Dan Kebudayaan Missio, no. 10 (2018): 48–52.

¹⁰⁵ Observasi, Pada Tanggal 15 November 2023

Dengan hal tersebut juga sebagaimana telah dijelaskan oleh pendiri sekaligus pembina Majelis Taklim Al-Nashihiiin menyatakan bahwa:

“Para jamaah yang terlibat di dalam kegiatan majelis biasanya kalau mereka tidak hadir itu karena berbagai hal misalnya ada kesibukan diluar seperti ada acara keluarga, ada pekerjaan yang bertepatan dengan waktu pengajian dll, karena para jamaah disini itu berlatar belakang dari petani dan para buruh, sehingga inilah yang menjadi penghambat bagi seseorang untuk ikut kegiatan pengajian yang diadakan pembina Majelis Al-Nashihiiin.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan data bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penghambat dari peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah di lingkungan Are Jongkor.

¹⁰⁶ Wawancara Tgh. Alawi Fikri, *Pendiri Majelis Taklim Al-Nashihiiin*, Are Jongkor, Pada Tanggal 15 November 2023

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini mengenai Peran Majelis Taklim Al-Nashihiiin Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Jamaah di Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Majelis Al-Nashihiiin Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Jamaah di Lingkungan Are Jongkor, diantara peran dari Majelis Taklim Al-nashihhiin ialah sebagai : a) Sebagai wadah tempat belajar menambah agama, majelis taklim menjadi sarana untuk belajar agama lebih dalam lagi, bahkan untuk berbagai kalangan usia mulai dari remaja hingga lanjut usia; b) Membina keimanan para kaum perempuan atau laki-laki agar dapat mengontrol jiwa dan rohaninya hingga senantiasa taat keada Allah; c) Pendidikan Keluarga Sakinah, yaitu mengajarkan bagaimana cara membina rumah tangga yang sunnah menurut Islam. Majelis Taklim dapat membina keluarga dengan pengajian rutin baik khusus keluarga dan memecahkan masalah yang ada pada keluarga; d) Sebagai wadah membina kerukunan umat Islam, dengan adanya majelis taklim maka selain menambah ilmu silaturahmi juga tetap terjaga dan semakin erat antara muslim satu dengan yang lainnya.

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sedikit demi sedikit mampu memperbaiki akhlak para jamaah. Keberhasilan pengurus dalam

membina akhlak jamaah sudah terlihat dengan kemauan para jamaah dalam menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus Majelis Taklim Al-Nashihin dan upaya mereka dalam memperbaiki diri dengan bertaubat dan selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah jamaah terdiri dari: a) adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan pembina dan pengurus Majelis Taklim Al-Nashihin; b) banyak diantara masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membantu setiap kegiatan yang diadakan Majelis Taklim Al-Nashihin.

Selain terdapat faktor pendukung, ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah diantaranya: a) penyalahgunaan Teknologi Informasi dan komunikasi berupa smartphone; b) kendala waktu.

B. Saran

Sehubungan dengan keimpulan penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Melihat kemajuan dari kegiatan pembinaan yang dilakukan pengurus Majelis Taklim Al-Nashihin hendaknya pengurus dapat mempertahankan yang telah dicapai dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Materi, pembinaan, pemilihan metode, serta waktu hendaknya jangan terpaku dengan apa yang telah ada, melainkan sesuaikan dengan keinginan dan kondisi jamaah agar selalu menarik dan hendaknya mencari kegiatan-kegiatan yang lebih variatif.
2. Bagi seluruh masyarakat di Lingkungan Are Jongkor hendaknya berusaha memberikan

tanggapan yang positif terhadap gejala-gejala yang berkembang agar menjadi pendorong majunya kegiatan pembinaan akhlak jamaah terlebih untuk jamaah remaja..

3. Melihat dari segala metode yang digunakan oleh Majelis Taklim Al-Nashihin dalam pembinaan akhlakul karimah jamaah di Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep, ada beberapa metode dalam bidang kajian yang tidak terlihat secara langsung kaitannya dengan pembinaan akhlak, akan tetapi mudah dipahami oleh jamaah remaja sedangkan jamaah yang tua sulit untuk memahaminya. dan ini perlu dievaluasi agar kegiatan kajian menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan setiap kajian selalu membahas tentang yang berkaitan dengan kebutuhan kehidupan bermasyarakat social, sehingga keurukunan jamaah lingkungan Are Jongkor tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahman. & Aghani, Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016
- Ahmad Warson Munawir, AL-MunawirKamus Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Amiruddin dan Zaenal Asikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum, Jakarta: Raja Grafino Persada, 2004
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Assegaf, Abd. Rahman, Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah, (Yogyakarta: Gema Media, 2005
- Deden Makbulloh, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama, 2008
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, Ensiklopedia Islam, Jakarta: Ichtiar Baru Van Haeve, 1994
- Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,

- Fitria Rahmi, Indra Ibrahim, Rinaldi, "Religiusitas Dan Kesepian Pada Lansia Pwri Cabang Koperindag Sumatera Barat", *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* Vol. 17 No. 2 Desember 2015
- Huda, Nurul., *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta; Kodi Dki Jakarta, 2010.
- H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- H. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Lexy J. Moleoeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya,
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif &Kauntitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksa ra, 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, cv : Jl. Gekerkalog Hilir No. 84, 2019
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2013
- Kasmuri, Selamat, dkk, *Akhlak Tasawuf, Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Nuryanis, *Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003
- Ni Kadek Andini Desak Putu Eka Nilakusmawati Made Susilawati, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja". *Jurnal Piramida*" Vol. IX No. 1 Juli 2013.

- Noor Jannah, *Bimbingan Konseling Keagamaan bagi Kesehatan Mental Lansia*, Jurnal, Vol. 6, No. 2, Desember 2015.
- Nurlatipah Yasir, “Kyai Dan Islam Dalam Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 6 No. 2 2015
- Rahmawati, Nurul Syadiyah, Eka Wahyu Praja Santika, “Gambaran Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Yang Beragama Islam Di Desa Sratujejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014”, *Jurnal Penelitian Kesehatan*, Vol. 6 No. 2 2015.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian R&D”, Bandung: Alfabeta, 2013
- Trianto, *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997
- Tutty Alawiyah AS, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009
- Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Zakiah Drajat Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksa

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi

1. Wawancara dengan jamaah Al-nashihiiin



2. Wawancara dengan Pembina Majelis Al-Nashihiiin



3. Kegiatan Pengajiaan Majelis Al-Nashihiiin





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No 100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: uimataram.ac.id email: ftk@uimataram.ac.id

Mataram, 24 Oktober 2023

Nomor : 934/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/10/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:

Yth.

Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ferdi Aulawi
NIM : 190101152
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MAJELIS AL-NASHIHIN, PRAYA, LOMBOK TENGAH
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS AL-NASHIHIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH JAMA'AH DI LINGKUNGAN ARE JONGKOR DESA MONTONG TEREP KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Waktu Penelitian : 30 Oktober - 30 Desember 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Raden Puguh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/BK/UK/SP/2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor : 934/Un.12/FK/SOP/SP/00.9/10/2023, Tanggal : 24 Oktober 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian.

2. Merimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : FERDI AULAWI
NIM : 190101152
Alamat : Dusun Apti Eat, Desa Montong Terap, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah
Provinsi Nusa Tenggara Barat.
No. Telpnon : 085337805431
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : PERAN MAJELIS AL-NASHIHIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
JAMAAH DI LINGKUNGAN ARE JONGKOR DESA MONTONG TEREP KECAMATAN
PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH
Lokasi Penelitian : Majelis Al-Nashihin, Dusun Are Jongkor, Desa Montong Terap, Kec. Praya.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 1 (satu) bulan, mulai dari tanggal 2 November 2023 s/d 2 Desember 2023.
Status Penelitian : Baru.

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 2 November 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabid. Politik dan Ormas.


H. AMIRUDIN NUR, SE
NIP. 19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Praya, Kab. Lombok Tengah di Praya;
- Kepala Desa Montong Terap Kec. Praya di Bodak;
- Ketua Majelis Al-Nashihin, Dusun Are Jongkor, Desa Montong Terap, Kec. Praya di Dusun Are Jongkor ;
- Yang bersangkutan ;
- Ansip.



**MAJELIS TAKLIM
AL-NASHIHIN
LINGKUNGAN ARE JONGKOR
DESA MONTONG TEREP-KECAMATAN PRAYA**

Sekretariat : Ds. Karang Labuh, Lingkungan Are Jongkor, Desa Montong Terep, Praya Lombok Tengah,
NTB

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/MT/AL-NASHIHIN/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, pembina majelis taklim Al-Nashihin,
dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Ferdi Aulawi
Nim : 190101152
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Universitas : UTN Mataram
Alamat : Api Eat, Desa Montong Terep, Kec. Praya, Kab. Lombok
Tengah, NTB

Bahwa yang tersebut namanya di atas memang diberikan izin untuk melakukan
penelitian pada majelis taklim Al-Nashihin di lingkungan Are Jongkor, desa montong
terep, dimulai dari tanggal 02 November 2023 s/d 02 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Montong, 03 November 2023
Pembina Majelis Taklim
Al-Nashihin

Tg. H. Alawi Fikri, S.Pd.i



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0378) 621268-623899 Fax. (0378) 625337 Jempong Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Ferdi Aulawi
NIM : 190101152
Pembimbing : Dr. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag
Judul : Peran Majelis Al-nashihin Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah
Jamaah di Lingkungan Are Jongkor Desa Montong Terep
Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
8-11-23	Paparan Data	Perbaikale Data hasil wawancara	
13-11-23	Paparan Data	tambale data hasil wawancara	
14-11-23	Skripsi	Aturan Penulisan Skripsi.	
16-11-23	Abstrak Pembahasan	- Perbaiki Abstrak. - tambale data observasi	
22-11-23	Skripsi	Di Ace & lanjutkan bagian Skripsi	

Mataram,
Pembimbing

Dr. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag
NIP. 196905171997031005

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:3148/Uin.12/Perpustakaan/PC/12/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

FERDI AULAWI

190101152

FTK/PAI

Dengan Judul SKRIPSI

PERAN MAJELIS AL-NASHIHIIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH JAMAAH DI
LINGKUNGAN ARE JONGKOR DESA MONTONG TEREP KECAMATAN PRAYA KABUPATEN
LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 16 %

Submission Date : 13/12/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
197608282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ferdi Aulawi

NIM : 190101152

TTL : Apit Eat, 23 Juli 2001

Alamat : Apit Eat, Desa Montong Terep, Kec.Praya, Kab. Lombok Tengah, NTB

Nama Ayah: H. Alawi Fikri, S.Pd.i

Nama Ibu : Zuriah

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN3 Bodak

SMP/MTS : SMP Attohiriyah Bodak

SMA/SMK/MA : SMA Attohiriyah Bodak

Mataram, 15 Desember 2023



Fedi Aulawi